

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, kepandaian yang berkenaan dengan sesuatu hal⁹

b. Tingkatan pengetahuan

Secara garis besar pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) dapat diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*comprehension*), suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*aplication*), ini diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan

1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

- 5) Sintesis (*synthesis*), suatu kemampuan seseorang untuk menerangkan atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen - komponen pengetahuan yang dimiliki.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.
- c. Manfaat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo dan Gelori (2020) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni:¹⁰

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam diri mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap subyek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

1) *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu⁹ :

1) Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan

2) Informasi

Seorang yang memiliki informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula. Hal ini dikarenakan Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya

3) Budaya

Tradisi atau budaya yang dilakukan tanpa penalaran akan menentukan yang dilakukan baik atau buruk dan akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap, kebiasaan dan kepercayaan

4) Pengalaman

Dalam hal ini pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran, baik dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Apabila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara tersebut

5) Sosial Ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup tergantung dengan hasil pendapatan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang

6) Usia

Usia merupakan seorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usianya maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa sebaliknya faktor resiko terlalu tua dan terlalu muda dapat dijadikan dasar pengelompokan karakteristik berdasarkan umur ibu hamil

e. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan angket atau wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kemudian digolongkan menurut Khomsan menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, kurang. Dikatakan baik jika menjawab benar >80%, cukup menjawab benar 60-80%, dan kurang menjawab benar <60%.

2. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan ¹¹.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan

terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat¹¹.

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif¹¹.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu ¹¹:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan
- 4) Perencanaan yang matang
- 5) Penyusunan program yang tepat
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana promosi kesehatan
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu¹¹ :

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi

“*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha

dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan Lembaga.

3. Intervensi

a. Pengertian

Secara umum, **arti intervensi** adalah suatu upaya mencampuri, mempengaruhi, bahkan mengendalikan pihak lain dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan tertentu terhadap pihak yang diintervensi. Ada juga yang mendefinisikan intervensi sebagai suatu tindakan ikut campur terhadap urusan politik, ekonomi dan budaya, negara lain. Meskipun banyak yang menganggap intervensi sebagai tindakan ikut campur yang berlebihan, pada dasarnya intervensi seringkali dilakukan karena ada niat membantu. Istilah “intervensi” cukup sering digunakan pada berbagai bidang, misalnya kesehatan, pemerintahan, politik, keperawatan, pendidikan, psikologi, dan

lainnya¹²

Menurut Gordon (1994), pengertian intervensi adalah campur tangan dokter/ perawat yang dilakukan untuk membantu kesembuhan pasien seperti sediakala. Arti intervensi kesehatan adalah suatu tindakan logis yang dilakukan untuk kepentingan pasien. Misalnya kolaborasi dokter dan perawat guna memberikan perawatan terbaik bagi pasien¹²

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*)¹³

Dalam definisi yang lain, intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan *emotional* serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan sosial. Intervensi merupakan suatu proses refungsional dan pengembangan yang

memungkinkan penyandang masalah melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. (Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KBP/II/1984). Sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat yang peduli terhadap kepentingan umum¹⁴.

Istilah intervensi mulai muncul dalam literatur pekerjaan sosial pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an. Pada permulaan nampaknya terdapat sedikit penjelasan arti istilah tersebut. Istilah ini sedang digunakan untuk menggantikan istilah treatment (perlakuan) sebagaimana yang digunakan dalam gambaran “studi, diagnosa dan perlakuan” dari proses pekerjaan sosial. Biasanya penggunaan intervensi disertai oleh istilah assesment untuk menggantikan kata yang lebih tradisional, yaitu diagnosa.

4. Stiker

a. Pengertian

Stiker adalah media informasi visual berupa lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan, atau istilah lainnya adalah etiket. Etiket adalah secarik kertas yang ditempelkan pada kemasan barang (dagangan) yang memuat keterangan (misalnya; nama, sifat, isi, asal) mengenai barang tersebut¹⁵.

b. Jenis-jenis

Berikut merupakan jenis jenis stiker :

1) Stiker Kromo

Stiker kromo adalah stiker yang terbuat dari kertas sifatnya mudah sobek, memiliki permukaan seperti bahan art paper agak

glossy. Kegunaannya sebagai label product, *gift*, promosi, tempelan, mainan anak, dll.

2) Stiker vinyl

Stiker vinyl ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan yang lainnya yaitu dari bahannya yang terbuat dari bahan plastik sehingga tidak mudah sobek, tidak seperti stiker kromo atau hvs yang hanya dari kertas biasa. Sticker ini mempunyai warna dasar putih susu dan bisa ditempel di berbagai media datar.

Kegunaannya sebagai branding iklan, dekorasi, mobil, mainan, label, dll.

3) *Sticker One Way Vision*

Sticker One Way Vision disebut juga sebagai stiker perforasi karena bentuknya yang berlubang-lubang. *Sticker One Way Vision* adalah jenis stiker yang biasanya ditempatkan dan direkatkan pada media kaca dan hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, sedangkan sisi lainnya transparan. *One Way Vision* biasa direkatkan pada kaca pintu etalase, jendela kaca pada kantorkantor / gedung, outlet atau kaca mobil. Stiker ini hanya yang diluar saja yang dapat melihat gambar dari stiker tersebut, sedangkan yang didalam tidak dapat melihatnya. Gambar yang terdapat pada stiker *One Way Vision* tidak sepenuhnya utuh melainkan berlubang-lubang karena dicetak menggunakan teknik perforasi, tetapi uniknya adalah bila kita melihat dari kejauhan

gambar akan tampak utuh tetapi jika dilihat jarak dekat akan nampak berlubang lubang.

4) Stiker transparan

Stiker transparan adalah stiker yang terbuat dari bahan plastik transparan, sehingga anda dapat samar-samar melihat apa yang ada di balik stiker tersebut. Stiker transparan biasa dipakai di jendela atau showroom, untuk menyamarkan apa yang ada di dalam showroom tersebut tetapi tidak menutupnya 100%. Stiker transparan juga dapat dipakai di mobil-mobil, seperti di bagian bawah jendela atau kaca depan/ belakang. Stiker transparan terbuat dari plastik, jadi stiker tersebut tidak akan menyerap air.

5) Stiker HVS

Stiker HVS adalah stiker yang terbuat dari kertas. Stiker ini mempunyai sifat yang mudah sobek, memiliki permukaan seperti bahan HVS sehingga dapat di tulis. Kegunaannya sebagai label produk, gift , promosi, tempelan, mainan anak, dll.

6) Stiker Metalize

Stiker metalize adalah stiker yang berbahan sejenis plastik dan berwarna dasar silver metalik. Kegunanaannya sebagai label produk.

c. Kelebihan

Kelebihan stiker dibandingkan dengan stiker digital printing, *cutting sticker* memiliki kelebihan yaitu lebih tahan lama dan warna yang tidak mudah pudar. Jenis sticker vinyl seperti oracal atau 3M

scotchcal bahkan memiliki ketahanan *outdoor* hingga 5 tahun, dibandingkan dengan *sticker printing* yang biasanya sudah mulai pudar tintanya setelah 1 tahun. Ini karena *cutting sticker* tidak menggunakan tinta sebagai pewarna stiker melainkan sudah diberi pigmen warna permanen sejak dari proses produksi oleh pabrik.

Jenis *sticker cutting* seperti *scotchlite* atau fosfor bisa memendarkan warna pada kondisi gelap, sedangkan pada stiker digital printing sampai saat ini tidak ditemui jenis yang seperti ini. *Sticker Cutting* merupakan jenis stiker yang *contour cut* artinya bentuk atau desain stiker adalah bentuk potongan dari stiker itu sendiri sehingga lebih fleksibel untuk diaplikasikan ke berbagai media. Sedangkan untuk jenis *sticker digital printing*, hasil akhir berupa lembaran berbentuk kotak persegi.

Tetapi pada saat ini ada teknologi terbaru yaitu *PrintCut*. Teknologi ini merupakan gabungan antara digital *printing* dengan *cutting* dimana stiker yang telah dicetak akan dipotong mengikuti *contour* dari bentuk desain stiker tersebut. Tetapi mesin yang bisa melakukan pekerjaan ini masih tergolong mahal apalagi ketersediaan *spare part* nya di Indonesia masih jarang karena tergolong teknologi baru.

d. Kekurangan Stiker

Kekurangan stiker adalah terbatas untuk warna-warna yang solid (non gradasi). Akan tetapi hal ini bisa disiasati dengan teknik gambar animasi, seperti menggunakan program *Raster to Vector* atau pakai

Corel®Trace, dll. Tentu saja tidak bisa langsung dipakai karena gambar harus dirapikan terlebih dahulu. Proses pembuatan yang lebih rumit dibandingkan dengan stiker digital printing Waktu pengerjaan yang lebih lama karena ada beberapa pekerjaan yang harus dilakukan secara manual, seperti weeding / peeling (atau mengelupas bagian stiker yang tidak perlu).

e. Tujuan dan Fungsi Metode Intervensi Stiker Bebas Anemia

Tujuan utama dari metode intervensi stiker bebas anemia adalah memperbaiki tingkat pengetahuan seseorang yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi intervensi stiker bebas anemia berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang upaya mencegah anemia pada ibu hamil semakin baik.

Intervensi stiker bebas anemia mencakup :

- 1) Pola makan yang beragam dan bergizi seimbang
- 2) Asupan makanan kaya zat besi
- 3) Menjaga jarak kehamilan berikutnya
- 4) Minum tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- 5) Tidak dianjurkan minum TTD bersamaan dengan kopi, teh, susu, tablet kalsium dan obat sakit magh
- 6) Menggunakan alas kaki untuk mencegah infeksi cacing tambang
- 7) Sering mencuci tangan

Melalui media stiker bebas anemia ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo. Dari program ini yaitu ibu

hamil memiliki kesadaran agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat mencegah terjadinya anemia. Intervensi stiker bebas anemia dalam penelitian ini dikembangkan guna membangun *self efficacy* (kemandirian) ibu dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang anemia.

5. Kehamilan

Kehamilan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan janin yang cepat, dengan kebutuhan fisiologis, metabolik, dan emosional yang tinggi pada ibu¹⁶. Menurut Manuaba (2012) kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan, yaitu triwulan pertama (0 sampai 12 minggu), triwulan kedua (13 sampai 28 minggu), dan triwulan ketiga (29 sampai 42 minggu). Untuk dapat menegakkan kehamilan ditetapkan dengan melakukan penelitian terhadap tanda dan gejala kehamilan¹⁷

Kehamilan dapat memicu sekaligus memacu terjadinya perubahan tubuh, baik secara anatomis, fisiologis, maupun biokimiawi. Terjadi peningkatan kebutuhan akan zat besi pada masa kehamilan. Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak sekali zat besi), pertumbuhan plasenta dan peningkatan volume darah ibu. Kebutuhan zat besi selama trimester I relatif sedikit yaitu 0,8 mg/hari, kemudian meningkat tajam

selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg/hari. Selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi¹⁸.

Pemeriksaan selanjutnya dilakukan pemeriksaan kehamilan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, diagnosa, terapi, dan rujuk bila diperlukan. Pelayanan antenatal juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksakan kehamilannya apabila terdapat tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Menurut Eka Cania (2017) dalam Suwardi (2019) tanda-tanda bahaya selama kehamilan meliputi: bengkak/edema pada muka atau tangan; nyeri abdomen hebat; berkurangnya gerak janin; perdarahan per vaginam; sakit kepala hebat; penglihatan kabur; demam; muntah-muntah hebat; keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba.¹⁹

6. Anemia

a. Pengertian

Pengertian Anemia adalah suatu penyakit kekurangan sel darah merah¹. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin ibu kurang dari 11gr% pada trimester satu dan tiga, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua²⁰.

Ada beberapa tingkatan anemia ibu hamil yang dialami ibu hamil menurut WHO (2022), yaitu:

- 1) Anemia ringan : anemia pada ibu hamil disebut ringan apabila kadar hemoglobin ibu 10,9 gr% sampai 10gr%.
 - 2) Anemia sedang : anemia pada ibu hamil disebut sedang apabila kadar hemoglobin ibu 9,9 gr% sampai 7,0 gr%
 - 3) Anemia berat : anemia pada ibu hamil disebut berat apabila kadar hemoglobin ibu berada dibawah 7,0 gr%.
- b. Tanda dan gejala anemia

Tanda ibu hamil mengalami anemia adalah pucat, glossitis, stomatitis, eodema pada kaki karena hypoproteinemia. Gejala ibu hamil yang mengalami anemia adalah lesu dan perasaan kelelahan atau merasa lemah, gangguan pencernaan dan kehilangan nafsu makan³.

c. Tipe-tipe anemia

Menurut Waryana (2010) dapat anemia digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

1) Anemia defisiensi gizi besi

Anemia jenis ini biasanya berbentuk normositik dan hipokromik. Keadaan ini paling banyak dijumpai pada kehamilan.

2) Anemia *megaloblastic*

Anemia ini biasanya berbentuk makrosistik, penyebabnya adalah karena kekurangan asam folat, namun jenis anemia ini jarang terjadi.

3) Anemia *hipoplastik*

Anemia *hipoplastik* disebabkan oleh hipofungsi sumsum tulang dalam membentuk sel-sel darah merah baru.

4) Anemia *hemolitik*

Anemia *hemolitik* disebabkan oleh penghancuran atau pemecahan sel darah merah yang lebih cepat dari pembuatannya.

d. Penyebab anemia

Faktor-faktor yang memengaruhi anemia ibu hamil

1) Faktor dasar

a) Sosial dan ekonomi

Kondisi lingkungan sosial berkaitan dengan kondisi ekonomi di suatu daerah dan menentukan pola konsumsi pangan dan gizi yang dilakukan oleh masyarakat. Misalnya, kondisi sosial di pedesaan dan perkotaan memiliki pola konsumsi pangan dan gizi yang berbeda. Kondisi ekonomi seseorang sangat menentukan dalam penyediaan pangan dan kualitas gizi. Apabila tingkat perekonomian seseorang baik maka status gizinya akan baik dan sebaliknya ²¹.

b) Pengetahuan

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko mengalami defisiensi zat besi sehingga tingkat pengetahuan yang kurang tentang defisiensi zat besi akan berpengaruh pada ibu hamil dalam perilaku kesehatan dan berakibat pada

kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dikarenakan ketidaktahuannya dan dapat berakibat anemia

²².

c) Pendidikan

Pendidikan yang baik akan mempermudah untuk mengadopsi pengetahuan tentang kesehatannya. Rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatan keluarga²³

d) Budaya

Pantangan pada makanan tertentu, sehubungan dengan pangan yang biasanya dipandang pantas untuk dimakan, dijumpai banyak pola pantangan. Tahayul dan larangan yang beragam yang didasarkan kepada kebudayaan dan daerah yang berlainan di dunia, misalnya pada ibu hamil, ada sebagian masyarakat yang masih percaya ibu hamil tidak boleh makan ikan²¹.

2) Faktor tidak langsung

a) Frekuensi Antenatal Care (ANC)

Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan dalam memelihara kehamilannya. Hal ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi dan mengetahui masalah yang timbul selama masa kehamilan sehingga

kesehatan ibu dan bayi yang dikandung akan sehat sampai persalinan. Pelayanan Antenatal Care (ANC) dapat dipantau dengan kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Standar pelayanan kunjungan ibu hamil paling sedikit 4 kali dengan distribusi 1 kali pada triwulan pertama (K1), 1 kali pada triwulan kedua dan 2 kali pada triwulan ketiga (K4). Kegiatan yang ada di pelayanan Antenatal Care (ANC) untuk ibu hamil yaitu petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang informasi kehamilan seperti informasi gizi selama hamil dan ibu diberi tablet tambah darah secara gratis serta diberikan informasi tablet tambah darah tersebut yang dapat memperkecil terjadinya anemia selama hamil ²⁰

b) Paritas

Paritas ibu merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi²³. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin menjadi anemia ²⁴. Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu :

- (1) Nullipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup;

- (2) Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup;
- (3) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viabel atau lebih
- (4) Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan empat anak atau lebih. Pada seorang grande multipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan.¹⁷

Persalinan yang mempunyai resiko adalah anak pertama dan anak keempat atau lebih karena pada anak pertama dan persalinan keempat atau lebih karena pada anak pertama adanya kekakuan dari otot atau serviks yang kaku memberikan tahanan yang jauh lebih besar dan dapat memperpanjang persalinan sedangkan anak keempat atau lebih adanya kemunduran daya lentur (elastisitas) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan karena kehamilan, sehingga sehingga kontraksi yang dihasilkan juga akan kurang sehingga dapat memperpanjang proses persalinan¹⁷

c) Umur ibu

Umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang berisiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat.

Hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok umur < 20 tahun berisiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal. Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Wanita hamil dengan umur diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan²⁴

d) Dukungan suami

Dukungan informasi dan emosional merupakan peran penting suami, dukungan informasi yaitu membantu individu menemukan alternative yang ada bagi penyelesaian masalah, misalnya menghadapi masalah ketika istri menemui kesulitan selama hamil, suami dapat memberikan informasi berupa saran, petunjuk, pemberian nasihat, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak/elektronik, dan juga tenaga kesehatan; bidan dan dokter. Dukungan emosional adalah kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami yang dapat meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperhatikan²⁵

3) Faktor langsung

a) Pola konsumsi

Pola konsumsi adalah cara seseorang atau kelompok orang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi budaya dan sosial²⁶. Kejadian anemia sering dihubungkan dengan pola konsumsi yang rendah kandungan zat besinya serta makanan yang dapat memperlancar dan menghambat absorpsi zat besi.²³

b) Infeksi Penyakit

Infeksi penyakit memperbesar risiko anemia. Infeksi itu umumnya adalah TBC, cacangan dan malaria, karena menyebabkan terjadinya peningkatan penghancuran sel darah merah dan terganggunya eritrosit. Cacangan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Infeksi cacangan akan menyebabkan malnutrisi dan dapat mengakibatkan anemia defisiensi besi. Infeksi malaria dapat menyebabkan anemia²³.

c) Pendarahan

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan keduanya saling berinteraksi. Pendarahan menyebabkan banyak unsur besi yang hilang sehingga dapat berakibat pada anemia²⁶

e. Dampak anemia

1) Abortus

Penelitian yang dilakukan oleh Anjar (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan abortus. Hal ini disebabkan oleh metabolisme ibu yang terganggu karena kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen. Efek tidak langsung yang dapat diakibatkan oleh ibu dan janin antara lain terjadinya abortus, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi dan kemungkinan bayi lahir prematur²⁷.

2) Ketuban pecah dini

Menurut Riska (2022) ketuban pecah dini dapat disebabkan oleh anemia karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen sehingga kemampuan jasmani menjadi menurun.

Anemia pada wanita hamil dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal dapat meningkat oleh hal tersebut²⁸

3) Perdarahan postpartum

Penelitian Sumiaty (2017) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan risiko perdarahan postpartum.

Anemia pada kehamilan menyebabkan oksigen yang diikat dalam darah kurang sehingga jumlah oksigen berkurang dalam uterus dan menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga menimbulkan perdarahan postpartum, sehingga ibu hamil yang mengalami anemia memiliki

kemungkinan terjadi perdarahan postpartum 15,62 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia²⁹.

4) Kala I lama

Ibu bersalin dengan anemia akan lebih mudah mengalami keletihan otot uterus yang mengakibatkan his menjadi terganggu. Apabila his yang ditimbulkan sifatnya lemah, pendek, dan jarang maka akan mempengaruhi turunnya kepala dan pembukaan serviks atau yang disebut inkoordinasi kontraksi otot rahim, yang akhirnya akan mengganggu proses persalinan. His yang ditimbulkannya sifatnya lemah, pendek, dan jarang hal ini disebabkan oleh proses terganggunya pembentukan Adenosin Trifosfat (ATP)³⁰.

Salah satu senyawa terpenting dalam pembentukan ATP adalah oksigen. Energi yang dihasilkan oleh ATP merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kontraksi otot. Anemia dapat menyebabkan jumlah sel darah merah berkurang sehingga oksigen yang diikat dalam darah sedikit kemudian menghambat aliran darah menuju otot yang sedang berkontraksi, sehingga mengakibatkan kinerja otot uterus tidak maksimal³¹

5) Berat badan lahir rendah (BBLR)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Anemia pada kehamilan akan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi

dari ibu terhadap janin, akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR³².

Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester pertama berisiko 10,29 kali melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia dan ibu yang mengalami anemia pada trimester kedua kehamilan berisiko sebesar 16 kali lebih banyak melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) daripada ibu yang tidak anemia³¹

f. Upaya pencegahan Anemia ibu hamil

Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan cara³³:

- 1) Meningkatkan asupan zat besi dan protein melalui makanan, seperti hati, telur, unggas, daging, ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau.
- 2) Makan beraneka ragam makanan bergizi seimbang dengan penambahan 1 (satu) porsi makanan dalam sehari.
- 3) Minum Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 (sembilang puluh) tablet selama kehamilan.
- 4) Menggunakan alas kaki untuk mencegah infeksi cacing tambang.
- 5) Untuk wilayah endemik malaria gunakan kelambu di tempat tidur sebagai upaya pencegahan malaria
- 6) Kebiasaan selalu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (PHBS)

- 7) Aktivitas fisik ringan sesuai ibu hamil
- 8) Minum air putih minimal 8 gelas sehari

Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Teknik konseling sangat cocok dilakukan karena interaksi dalam dua arah dan dapat mengikuti kebutuhan ibu hamil. Bentuk dari dukungan tenaga kesehatan bagi ibu hamil untuk mencegah anemia adalah memberikan kesempatan pilihan pengaturan menu makanan, kesempatan menyampaikan keluhan, keyakinan akan kemampuan ibu hamil, memberikan kesempatan bertanya, dan mendengarkan cerita dari ibu hamil. Upaya dari berbagai pihak secara komprehensif dalam upaya pencegahan anemia kehamilan sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di dunia³⁴.

Teknik konseling sangat cocok dilakukan karena interaksi dalam dua arah dan dapat mengikuti kebutuhan ibu hamil. Bentuk dukungan tenaga kesehatan bagi ibu hamil untuk mencegah anemia adalah memberikan kesempatan pilihan pengaturan menu makanan, kesempatan menyampaikan keluhan, keyakinan akan kemampuan ibu hamil, memberikan kesempatan bertanya, dan mendengarkan cerita dari ibu hamil³⁴.

Kegiatan konseling dan penyuluhan sebagai bidan desa di masa pandemi covid-19 tidak bisa dilakukan secara maksimal. Kegiatan

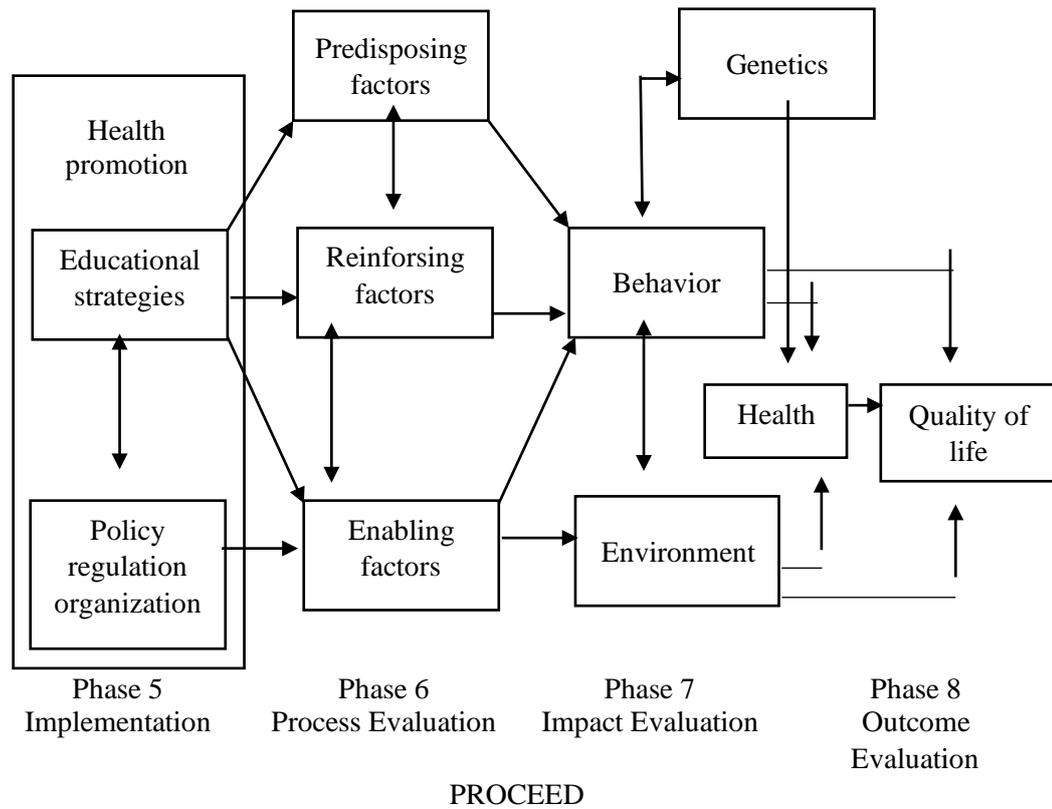
kelas ibu hamil dan posyandu ditiadakan apabila ditemukan perlakuan covid di desa tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan dan konseling yang lebih efektif kepada ibu hamil. Peneliti membuat metode penyuluhan dan konseling menggunakan stiker bebas anemia untuk dipasang di rumah ibu hamil sebagai pengingat cara efektif mencegah anemia ibu hamil. Stiker ini ditempelkan di lemari makan ibu hamil, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah anemia ibu hamil, sehingga diharapkan angka anemia ibu hamil menurun.

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) diperlukan untuk memenuhi asupan zat besi, guna mempersiapkan proses kehamilan dan persalinan yang sehat. Stiker ini bertujuan agar konsumsi TTD dapat lebih efektif untuk mencegah anemia ibu hamil. Upaya dari berbagai pihak secara komprehensif dalam upaya mencegah anemia ibu hamil sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di dunia.

B. Kerangka Teori

PRECEDE

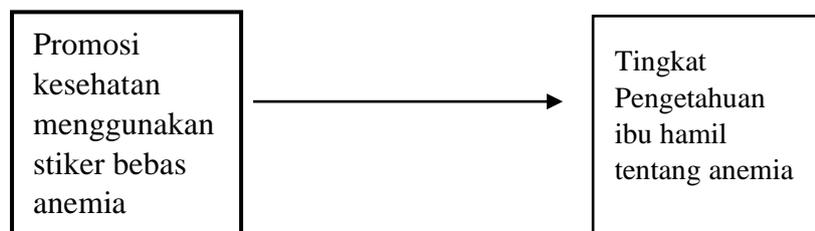
Phase 4	Phase 3	Phase 2	Phase 1
Administratif and Policy	Educational and Ecological	Epidemiological, Behavioral, and	Social Assessment
Assessment and Interventions	Assessment	Environmental Assessment	
Aligment			



Gambar 3. Kerangka Teori *Predece Proceed* Lawrence Green dan Kreuter, 2005³⁵

C. KERANGKA KONSEP

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektifitas intervensi stiker bebas anemia terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan anemia ibu hamil di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo Tahun 2022, maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :

: Variabel Bebas
: Variabel Terikat

D. Hipotesis

Hipotesis dalam masalah ini adalah intervensi stiker bebas anemia dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.